



## Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel “Matahari Minor” Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik)

Nurul Ismawati<sup>1✉</sup>, Henny Nopriani<sup>2✉</sup>, Yuyun Setiawan Putra<sup>3✉</sup>

<sup>1</sup> STKIP Muhammadiyah Pagaram

Email : [lsmawatin627@gmail.com](mailto:lsmawatin627@gmail.com)

<sup>2</sup> STKIP Muhammadiyah Pagaram

Email : [hennynopriani2017@gmail.com](mailto:hennynopriani2017@gmail.com)

<sup>3</sup> STKIP Muhammadiyah Pagaram

Email : [yuyunsetiawanputra2018@gmail.com](mailto:yuyunsetiawanputra2018@gmail.com)

### Kata Kunci

*Tindak tutur direktif,  
Novel, pragmatik.*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tuturan percakapan tokoh dalam novel “Matahari Minor” karya Tere Liye yang didalamnya digambarkan dengan situasi dan kondisi yang berbeda-beda sehingga sangat memungkinkan terjadi ujaran-ujaran yang mengandung makna tersirat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam novel “Matahari Minor” Karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa novel dengan judul “Matahari Minor” Karya Tere Liye. Data penelitiannya adalah data berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel yang mendukung permasalahan yang akan diteliti yaitu jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Data diperoleh dengan cara Membaca dengan teliti novel “Matahari Minor” karya tere liye, Membuat sinopsis novel “Matahari Minor” karya tere liye, Mengidentifikasi data yang mengandung tindak tutur direktif dalam novel “Matahari Minor” karya tere liye, Menandai setiap dialog yang dianggap penting dalam membaca. Hasil penelitian dari tindak tutur direktif dalam novel “matahari minor” diperoleh 3. Berdasarkan pembahasan hasil analisis data, dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: tindak tutur direktif permintaan ditemukan sebanyak 3 tuturan, bentuk tindak tutur direktif pertanyaan ditemukan sebanyak 20, tindak tutur direktif perintah ditemukan sebanyak 4 tuturan, tindak tutur direktif larangan ditemukan sebanyak 3 tuturan, tindak tutur direktif pemberian izin ditemukan sebanyak 4 tuturan, tindak tutur direktif nasehat ditemukan sebanyak 4 tuturan dari total keseluruhan Tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 39 tuturan.

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu bentuk komunikasi yang dalam penyampaianya melalui media bahasa, misalnya puisi. selain menyajikan nilai-nilai keindahan serta pemaparan peristiwa, sastra juga mampu mengajak pembacanya untuk berkontemplasi dalam menemukan nilai-nilai dan menghayati kekompleksitasan kehidupan secara mendalam. Sastra juga sering dijadikan sebagai media untuk mengungkapkan kondisi pada masa tertentu, sastra terlahir dari suatu proses kegelisahan yang dirasakan oleh seorang sastrawan atas suatu kondisi masyarakat serta terjadinya ketegangan atas kebudayaan.

Karya sastra adalah ciptaan yang cara penyampaianya bersifat komunikatif, tentang maksud penulis untuk tujuan estetika yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan di lukiskan dalam bentuk tulisan (ungkapan pribadi penulis yang berupa pengalaman, perasaan, keyakinan dan lain-lain. Dalam suatu gambaran kehidupan). Sastrawan sebagai bagian dari masyarakat yang imajinasinya mampu melahirkan sebuah karya sastra dari permasalahan sosial masyarakat yang melingkupinya. Karya sastra sebagai sarana ekspresi pengarang diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan bagi masyarakat peminatnya (Nilawijaya & Awalludin, 2021:291; Awalludin & Anam, 2019:15; Nilawijaya, Awalludin, & Monalisa, 2022:165; Nilawijaya, dkk., 2022:40).

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. dengan adanya bahasa maka seseorang akan lebih mudah menyampaikan keinginan ataupun tujuannya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam menjalin interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, bahasa memiliki peran dan fungsi yang mendasar, yakni sebagai medium penyampai maksud atau tujuan, sebagai saluran atau lorong penyampai pikiran, gagasan, ide, dan keinginan kepada orang lain melalui tuturan atau bunyi bahasa secara tepat dan fasih (Anam, Lestari, & Awalludin, 2020:168; Armila, Inawati, & Awalludin, 2021:20). Untuk dapat berbahasa dengan baik tentunya sebagai penutur harus bisa mengekspresikan atau membuat raut wajah yang sesuai dengan tutur kata atau kalimat yang diucapkan kepada lawan tutur, Sehingga si lawan

tutur mudah memahami maksud si penutur tersebut..

Pentingnya tindak tutur dalam berbahasa dikarenakan agar mitra tutur lebih mudah memahami apa maksud dan tujuan si penutur tersebut, selain itu agar mitra tutur tidak salah dalam mengartikan maksud si penutur dan bertujuan supaya lebih mudah dalam berkomunikasi.

Pentingnya tindak tutur direktif dalam Novel "Matahari Minor" yaitu agar para tokoh dalam novel "Matahari Minor" lebih memahami maksud si penutur dan membantu menghidupkan alur cerita terutama pada dialog-dialog yang di tuturkan oleh para pemerannya dalam novel tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan setelah penulis membaca novel "Matahari Minor" karya Tere Liye ditemukan salah satu contoh tindak tutur Direktif "permintaan". Di percakapan antara Seli dan Raib sebagai berikut :

Seli : "Ra ayo kita berpetualang kembali ke dunia parallel ? "

Raib : "Raib menggeleng sebentar, Sekarang Ra? "

Seli : "yaa iyalah, sambil melotot ke Raib"

Raib : "emangnya kita kesana lagi mau ngapain? kan disana berbahaya! "

Seli : "sudah jangan banyak nanya ayo kita berangkat sekarang. Nanti jasad si Ily di dunia parallel hilang ! "

Raib : "ohh jadi mau menyelamatkan jasad si Ily ayo kita berangkat "

Seli : " ayo! "

Dari percakapan antara Seli dan Raib yang ingin berpetualang kembali ke dunia paralel di atas, termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif "permintaan". Karena dari tuturan yang diungkapkan oleh Seli ke Raib tersebut menggunakan kalimat "Ra ayo kita berpetualang kembali kedunia paralel" (Sabakgrib, 2022: 118). Bisa dikatakan tindak tutur direktif "permintaan" karena di dalam kalimat tersebut mengekspresikan keinginan Seli (penutur) sehingga Raib (mitra tutur) mau mengikuti ajakan Seli (penutur).

Novel yang berjudul "Matahari Minor" Karya Tere Liye merupakan salah satu novel *bergenre* remaja yang mengusung tema berpetualang menuju klan matahari minor. Tetapi di saat berpetualang yang pertama Ily tewas mengorbankan dirinya agar konsil klan

matahari minor yang jahat tidak berhasil membuka penjara bayangan. Ketika Seli dan Raib menyusup dan mencari jadas si Ily mereka berdua menemukan peti mati Ily yang di dalamnya sudah kosong dan hanya menyisakan bekas gosong dan sebuah hologram yang berkelap-kelip, sehingga terjadinya berpetualang kedua kali”nya untuk mencari jasad Ily.

Pada hakikatnya suatu penelitian tidak akan secara murni, akan tetapi secara umum telah ada acuan yang mendasari atas penelitian yang sejenis. Oleh karena itu, perlu mengenali penelitian yang terdahulu berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Kristanti Fetri (2014) Jurusan Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. dengan judul *Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih* Karya Chaerul Unam kajian pragmatik. Hasil penelitian ini berkaitan dengan tindak tutur direktif yang dilihat dari aspek bentuk dan fungsi. Dalam dialog film *Ketika Cinta Bertasbih* ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif yaitu, perintah, permintaan, ajakan, nasehat, kritikan, dan larangan.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Angit Sarwanti (2013) Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta. dengan judul *Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Ms. Wili U Marry Me? Karya Fira Basuki* kajian pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sama-sama menggunakan teori tindak tutur pada sebuah novel untuk mendeskripsikan cara penyampaian, makna tindak tutur, fungsi dan faktor-faktor yang melatar belakangi tindak tutur dalam sebuah novel. Perbedaan dari Angit Sarwanti menggunakan teori tindak tutur saja untuk menganalisis novel, tetapi dalam penelitiannya ini menggunakan pendekatan pragmatik dan nilai pendidikan serta relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dalam sebuah penelitian.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti Fetri (2015) dengan penelitian ini adalah meneliti kajian pragmatik, menganalisis tindak tutur direktif, metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti Fetri (2015) dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya berupa tuturan yang terdapat dalam novel tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Angit Sarwanti (2013) dengan penelitian ini

adalah adalah meneliti kajian pragmatik, menganalisis tindak tutur direktif, metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Angit Sarwanti (2013) dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya berupa tuturan yang terdapat dalam novel tersebut.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian yang terdahulu yang peneliti paparkan, maka alasan peneliti memilih judul penelitian analisis tindak tutur direktif dalam Novel “Matahari Minor” Karya Tere Liye yaitu pertama karena, belum ada peneliti yang melakukan penelitian dalam novel tersebut, khususnya di STKIP MUHAMMADIYAH PAGARALAM. kedua, didalam novel tersebut banyak menyajikan cerita pertualangan mulai dari perjalanan menuju klan matahari hingga tantangan saat ingin mengambil jasad Ily, ketiga, tokoh yang bernama Raib memiliki kelebihan bisa berbicara dan berkomunikasi kepada kucing peliharaannya yaitu si Putih sedangkan tokoh yang lain tidak memiliki kelebihan seperti yang dimiliki Raib tersebut. keempat, banyak nya tokoh dan tokoh pendamping yang mendukung penelitian tindak tutur melalui dialog atau percakapan antar tokoh. Kelima, novel tersebut menarik untuk diteliti dan merupakan novel terbaru yang rilis pada tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti *Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Matahari Minor Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik)*.

#### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Mahsun 2019: 284-285) menyatakan metode kualitatif adalah analisis yang fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis tindak tutur direktif yang terdapat dalam Novel “Matahari Minor “ Karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Menurut (Bahfiarti 2011:129) Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan penelitian tentang linguistik yang mengkaji makna tuturan dalam situasi tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk memahami genre karya sastra dengan mengkomunikasikan tujuan khusus pengarang kepada pembaca. Data dalam penelitian analisis tindak tutur direktif dalam Novel “Matahari Minor” Karya Tere Liye berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam

novel yang mendukung permasalahan yang akan diteliti yaitu jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Sumber Data pada penelitian berupa novel dengan judul “Matahari Minor” Karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Menurut Afrizal (2015: 120) studi pustaka adalah penyajian hasil bacaan yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi buku, artikel, dan makalah seminar. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Membaca dengan teliti novel “Matahari Minor” karya tere liye, Membuat sinopsis novel “Matahari Minor” karya tere liye, Mengidentifikasi data yang mengandung tindak tutur direktif dalam novel “Matahari Minor” karya tere liye, Menandai setiap dialog yang dianggap penting dalam membaca. Menurut Mahsun (2019:374) analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengklafikasikan dan mengelompokkan data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut: Mengklafikasi bentuk tindak tutur direktif ujaran permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat, Menganalisis semua data yang berkaitan dengan analisis tindak tutur direktif dalam novel “Matahari Minor” karya tere liye, Mendeskripsikan hasil analisis yang telah di kelompokkan tersebut dalam novel “Matahari Minor” karya tere liye, Menyimpulkan data penelitian analisis tindak tutur direktif dalam novel “Matahari Minor” karya tere liye.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel “Matahari Minor” Karya Tere Liye sebagai berikut

#### 1. Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. tindak tutur direktif permintaan terdapat pada kutipan sebagai berikut dalam novel “Matahari Minor” karya Tere Liye ditunjukkan pada tokoh Seli dan Raib. Dipercakapan sebagai berikut:

- Seli : **Ra. Ayo kita berpetualang kembali ke dunia paralel?**  
 Raib : menggeleng sebentar. Sekarang Ra?  
 Seli : ya. Iyalaah, Sambil melotot ke Raib.  
 Raib : emangnya kita kesana lagi mau ngapain? Kan di sana berbahaya!  
 Seli : **Sudah, jangan banyak nanya, ayo kita berangkat sekarang.**

- Raib : emangnya kenapa Sel?  
 Seli : nanti jasad Ily di dunia paralel hilang  
 Raib : ohh. Jadi mau menyelamatkan jasad Ily ya Sel?  
 Seli : **Ayo kita berangkat.**  
 Raib : ayo. (Sabakgrib:118:2022)

Berdasarkan konteks tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan, karena ditandai dengan tuturan permintaan yang diucapkan Seli kepada Raib untuk menyelamatkan jasad Ily. misalnya “**Ayo kita berpetualang kembali ke dunia paralel**”, “**Sudah, jangan banyak nanya, Ayo kita berangkat sekarang**” dan “**Ayo kita berangkat**” . Melalui ketiga tuturan permintaan yang dituturkan Seli ke Raib tersebut, dapat dikatakan tindak tutur direktif permintaan

Selanjutnya, tindak tutur direktif permintaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- Seli : aku hanya memimpikan situasi itu, dan itu cukup membuatku panik, histeris. Apalagi jika sungguhan berada di dalamnya, Ra. Sendirian  
 Raib : menghela napas pelan  
 Seli : **Kita harus menuju klan bulan Ra.**  
 Raib : mau ngapain Sel?  
 Seli : **Kita harus memeriksa makam itu Ra.**  
 Raib : mengganggu  
 Seli : terimakasih Ra  
 Raib : **Bersiap Sel**  
 Seli : mengganggu. (Sakagrib:20:2022)

Berdasarkan konteks tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan, karena ditandai dengan tuturan permintaan yang di ucapkan Seli kepada Raib untuk memeriksa makam Ily. misalnya “**Kita harus menuju klan bulan Ra.**”, “**Kita harus memeriksa makam itu Ra.**” dan “**Bersiap Sel**” . melalui ketiga tuturan permintaan yang dituturkan Seli kepada Raib tersebut , dapat di katakan tindak tutur direktif permintaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif permintaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- Mama: **Mimpi buruk itu bisa kamu ceritakan seperti apa Sel?**  
 Seli : dari mana Mama tahu?  
 Mama: papa sudah bilang tadi lewat telepon

Seli : menganggu, baiklah aku akan menceritakan dengan detail

Mama: itu mimpi yang menyeramkan Sel dan kamu sudah empat kali bermimpi hal yang sama !

Seli : iya, empat kali itu sama meski yang terakhir ruangan gelap. bertepi. berubah menjadi peti mati intinya aku terjebak disana.

Mama: tidak ada penyebab pasti kenapa kamu bermimpi hal itu berulang-ulang. Kondisi mu baik-baik saja. Sehat. Ulangan semester tidak mungkin membuatmu stress lantas bermimpi semeyeramkan itu. Atau

Seli : **Atau apa ma**

Mama: atau boleh jadi mimpimu itu adalah pesan seseorang atau sesuatu sedang mengirimkan pesan kepadamu. Bukankah dunia paralel memiliki teknologi tinggi. Apa pun mungkin terjadi, portal, lolong berpindah, mimpi, bisa jadi medium pesan kan?

Seli : tapi masa pesannya begitu sih ma?

Mama: kamu sudah ceritakan ke raib?

Seli : menggeleng

Mama: bukankah kalian selalu bercerita

Seli : aku tidak tahu mimpi itu penting atau tidak. Ma atau besok hilang sendiri lagi pula aku tidak mau menambah beban pikirannya.

Mama: beban pikiran?

Seli : dia masih sedih sejak Ali memutuskan tinggal di sagaras

Mama: Sel. Tolong cuci piringnya sekalian bersihkan meja, dan lap semua.

Seli : siap ma. (Sabakgrib:71:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan, karena ditandai dengan tuturan permintaan yang diucapkan mama dan Seli misalnya “**Mimpi buruk itu bisa kamu ceritakan seperti apa Sel?**”, “**Atau apa ma**” dan “**Sel. Tolong cuci piringnya sekalian bersihkan meja lap semua**”. Melalui ketiga tuturan permintaan mama dan Seli tersebut, dapat dikatakan tindak tutur direktif permintaan.

## 2. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Tindak tutur direktif pertanyaan permohonan dalam kasus yang khusus, khusus dakam arti bahwa apa yang dimohon adalah

bahwa mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. tindak tutur direktif pertanyaan terdapat pada kutipan sebagai berikut dalam novel “Matahari Minor” karya Tere Liye ditunjukan pada tokoh Seli dan Raib. Dipercakapan sebagai berikut:

Seli : **Ra, kamu pernah bermimpi hal yang sama berkali-kali tidak?**

Raib : maksud kamu bagaimana? “Raib terlihat berusaha mengingatnya”. Tidak pernah Sel

Seli : kembali mengingatkan. Bahkan aku malah lupa mimpiku apa saja

Raib : **Memangnya kenapa?**

Seli : hanya bertanya. Sejak tadi sebenarnya aku hendak menceritakan soal itu tentang mimpiku, tapi sepertinya itu tidak terlalu penting. Itu mungkin hanya mimpi buruk yang kebetulan datang berkali-kali.

Raib : ayolah Sel, ceritakan jangan membuatku penasaran! (Sabakgrib:130:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli dan Raib yang menanyakan. Misalnya “**Ra kamu pernah bermimpi hal yang sama berkali-kali tidak?**”, “**Maksud kamu bagaimana?**” dan “**Memangnya kenapa?**”. Melalui ketiga tuturan pertanyaan yang di tuturkan Seli dan Raib tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : **Kenapa kita muncul disini Ra?**

Raib : kamu tidak bilang harus muncul di mana kan Sel

Seli : **Maksudku. Kenapa kita tidak langsung ke pemakaman Ily di klan bulan Ra?**

Raib : **Emangnya kamu tau dimana makam nya Sel?**

Seli : enggak.

Raib : aku juga tidak tau dimana tempatnya Sel!

Seli : makanya tadi aku berfikir mungkin lebih baik bertemu dulu dengan Vey dan Ilo mungkin mereka tau dimana lokasi makam Ily. (Sabakgrib:135:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang diucapkan Seli dan Raib yang menanyakan. misalnya "**Kenapa kita muncul disini Ra?**", "**Maksudku. Kenapa kita tidak langsung ke pemakaman ily di klan bulan Ra?**" dan "**Emangnya kamu tau dimana makam nya Sel?**". Melalui ketiga tuturan yang di tuturkan Seli dan Raib yang saling bertanya tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : **Apakah ada kabar terbaru dari av tentang makam Ily tante?**

Vey : tidak ada seli masih seperti sebelumnya. ily tetap ada didalam peraknya. Vey bicara !

Seli : aku mengangguk. Aku menceritakan mimpi-mimpi itu !

Vey : mimpi-mimpi itu pasti sesuatu di dunia paralel apa pun bisa menjadi medium untuk mengirim pesan lewat cermin, lewat lorong berpindah, termasuk mungkin lewat mimpi. !

Seli : di dalam mimpi itu aku melihat peti mati Ily dengan nama dan kode lokasi makamnya pasti ada sesuatu di sana

Vey : meremas jermari. **Apakah ily masih hidup?**

Seli : kami tidak tau, tapi kami akan memeriksa makam itu langsung! (Sabakgrib:137:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli dan Vey yang menanyakan. misalnya "**Apakah ada kabar terbaru dari av tentang makam Ily tante?**" dan "**Apakah masih hidup?**" Melalui kedua tuturan yang di tuturkan Seli dan Vey yang saling bertanya dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Lae : kalian tidak boleh pilih-pilih begini masa naik angkot saja kalian pilih-pilih

Raib : **Siapa yang pilih kasih sih?** Raib melotot dasar cerewet.

Seli : kita naik Ra !

Raib : sepertinya tidak ada niatan untuk naik angkot Sel !

Seli : sisa tiga kursi kosong nanti mala di ambil penumpang lain, lama menunggu yang berikutnya lagi pula ditrotoar panas Ra !

Raib : ya udah deh kita naik. (Sabakgrib:33:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Raib kepada Lae yang menanyakan misalnya "**Siapa yang pilih kasih sih?**". Melalui tuturan yang di tuturkan Raib kepada Lae yang bertanya siapa yang pilih kasih sih? Tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Raib : menatap ke luar jendela kaca kapsul peraknya

Seli : **Apakah kita sudah di matahari minor Ra?**

Raib : ikut memeriksa di luar sana." Gurun pasir sepertinya iya."

Seli : **Apakah ada kehidupan di sini?** Aku bertanya sambil memeriksa hamparan gurun, tidak terlihat kota. Atau perkampungan hanya ada tiang-riang puseran angina yang menerbangkan pasir.

Raib : gunakan sensor Sel !

Seli : tidak bisa sensor kapsul perak, tidak berfungsi bisa jadi teknologi di klan ini tidak bisa dengan sensor kapsul perak !

Raib : kita maju Sel !

Seli : **Maju kemana Ra?** kita tidak tau harus kemana Ra !

Raib : bener juga ! (Sabakgrib:315:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli kepada Raib yang menanyakan misalnya "**Apakah kita sudah sampai di matahari minor Ra?**", "**Apakah ada kehidupan di sini?**" dan "**Maju kemana Ra?**". Melalui ketiga tuturan Seli kepada Raib yang bertanya tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Raib : **Apakah mereka penduduk matahari minor?**

SiPuti : bukan !

Raib : eh, **Bukan Put?**

Siputi : tentu saja mereka penduduk matahari minor!

Raib : menatap SiPuti, aku kan memang suka bertanya put kalau kamu tidak mau menjawabnya abaikan saja!

Siputi : lupakan saja!

Raib : apa yang mereka lihat dibelakang. Ada yang mengejar mereka atau Ada sesuatu disana “sepertinya mereka berkali-kali memeriksa posisi dua Matahari Sel!

Seli : mengangguk. (Sabakgrib:284:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Raib kepada Siputi yang menanyakan. misalnya “**Apakah mereka penduduk matahari minor?**” dan “**Bukan Put?**”. Melalui kedua tuturan Raib kepada Siputi yang bertanya tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Raib : **Tapi bagaimana ibu Cwaz menghilang dariku?**. Maksudku, aku juga menggunakan teknik itu untuk mencari ibu Cwaz tadi malam tapi sia-sia!

Cwaz : “aku tidak bisa menghilang, tapi aku menggunakan teknik lain. Itulah satu-satunya teknik bertarung dunia paralel yang aku kuasai. Dan itulah penjelasan kenapa aku satu-satunya anggota kapal yang selamat saat persng besar dulu. Saat situasi berbahaya, aku bisa membuka pintu ke klan temporer yang kuciptakan. Aku masuk ke dalam sana. Menghilang, sayangnya itu hanya ruangan kecil, hanya bisa memuatku sendiri. Saat perang besar itu, ketika hutan gelap menghancurkan pasukan Cwaq (suamiku). Kanseur matahari minor dari rubuan pertarung lain, aku membuka pintu membuka klan temporer. Sekali lagi. Sungguh maafkan aku yang telah melibatkan kalian, Seli, Raib.

Raib : ”menggeleng, tidak ibu Cwaz bahkan jika ibu tidak melibatkan demi Ily, sahabat

kami, aku akan melibatkan dir sendiri. Termasuk melompat ke hutan gelap ini”!

Seli : beseru gagah. Dengan suara mantap sejenak gemuruh hutan gelap itu. Terdengar lebih kencang. Hamparan guruh bergetarhebat. Lolongan dan raungan hewan terdengar merobek langit!

Raib : melolot!

Siputi : “makanya jangan sok”!

Cwaz : **Kalian lapar?**

Siputi : iya!

Raib dan Seli : mengangguk

Cwaz : menyibak pakaian lebarinya, mengeluarkan kantong kain. Kecil hanya dua jangkal. Tapi isinya banyak, pertamanya dia mengeluarkan botol minum juga mengeluarkan kotak-kotak yang berisi makanan.

Raib : sempat ragu melihat botol minum tersebut, tapi tetap mengambilnya. Kami tidak punya apa-apa lagi jadi kalau Cwaz hendak menipu kami tidak ada yang bisa dia curi. Kami mulai menghabiskan makanan !

Cwaz : kucing kalian unik sekali.

Raib : mengangguk. (Sabakgrib:329:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Raib dan Cwaz yang menanyakan. misalnya “**Tapi bagaimana ibu cwaz menghilang dariku?**” dan “**Kalian lapar ?**”. Melalui kedua tuturan Raib dan Cwas yang saling bertanya tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : **Ibu Cwaz boleh aku bertanya ?**

Cwaz : “iya, tentu Seli” !

Seli : **Kenapa pesan mimpi yang ibu Cwaz kirimkan sangat sama?** Aku berada di ruangan gelap, peti mati. **Tidak bisakah pesan itu lebih menyenangkan?** Misalnya lewat teks tertulis atau video animasi.

Cwaz : tersenyum, sayangnya aku tidak bisa mengendalikan detail mimpi itu, Seli. Sebenarnya pesanku sederhana, sahabat kalian membutuhkan bantuan lantas aku konsentrasi mengirimkan pesan itu. Tapi

medium mimpi mengubahnya sesuai kenangan terakhir penerima !

Seli : baiklah ibu Cwaz !. (Sabakgrib:333:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli kepada Cwaz yang menanyakan. misalnya **“Ibu Cwaz boleh aku bertanya?”**, **“Kenapa pesan mimpi yang ibu Cwaz kirimkan sangat sama?”** dan **“Tidak bisakah pesan itu lebih menyenangkan?”**. Melalui ketiga tuturan Seli kepada Cwaz tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : **Bagaimana kita akan menemukan Ily di hutan gelap ini?** Kita bahkan tidak bisa memasukinya .

Raib : aku tidak tau Sel ! Semoga ibu cwaz besok menjelaskan caranya!

Seli : menghela napas perlahan.” Sejaht apa Ily sekarang Ra?”

Raib : terdiam

Seli : **Dia menjadi panglima perang kan?.** Itu pasti jahat !

Raib : entalah Sel. Tapi Cwaz tadi bilang proses itu belum selesai. mungkin Ily belum berubah jahat betulan kita masih bisa menyelamatkannya !

Seli : terdiam

Raib : kita harus memaksakan diri tidur Sel !

Seli : mengangguk

Siputi : mendadak terbangun

Raib : **Ada apa Put?**

Siputi : ada yang datang !

Raib : **Bukankah sejak tadi memang banyak yang datang put?**

Siputi : aku serius ! Ekor Siputi berdiri.

Cwaz : terbangun, beridiri kepalanya terangkat sejenak berusaha mendengar sesuatu dari kejauhan diantara suara bergemuruh dan lolongan hewan kabar buruk nak! Wajahnya pucat !

Seli : **Ada apa ibu Cwaz?**

Cwaz : para pematat? Mereka menuju kemari tumbuh-tumbuhan ini sepertinya memberitahukan posisi kita !

Seli : tumbuhan bisa melapor.

Cwaz : miselium gelap itu tersambung ke seluruh hutan tentu saja mereka bisa berkomunikasi !

Raib : **Masih seberapa jauh para pematat?**

Cwaz : kita tetap berada dalam kubah ini jangan ada yang keluar !

Raib & Seli : mengangguk. (Sabakgrib:335:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli dan Raib yang saling menanyakan. misalnya **“Bagaimana kita akan menemukan Ily di hutan gelap ini?”**, **“Sejaht apa Ily sekarang Ra?”**, **“Dia menjadi panglima perang kan?”**, **“Ada apa Put?”**, **“Bukankah sejak tadi memang banyak yang datang put?”**, **“Ada apa ibu Cwaz?”** dan **“Masih seberapa jauh para pematat?”**. Melalui ketujuh tuturan Seli dan Raib yang saling bertanya tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : **Apakah celah ini mengingatkanmu pada sesuatu Ra?**

Raib : ini mirip sekali dengan lorong-lorong di klan bintang bedanya lorong-lorong itu berbentuk bulat rapi seperti dibuat dengan alat mekanik bukan celah dengan bentuk tidak beraturan !

Seli : **Apakah Matahari Minor seperti klan bintang?** Berada di dalam klan matahari.

Raib : boleh jadi Sel! Tapi entalah mungkin ini hanya jalan masuk menuju portal. Master B bilang matahari minor adalah gurun-gurun pasir, klan itu boleh jadi berdiri sendiri !

Seli : mengangguk, Apakah kita bisa mengaktifkan sensor Ra?

Raib : Mengangguk

Seli : **Sensornya rusak Ra?**

Raib : sepertinya kita hanya bisa membuat peta rute yang telah di lewati. Sensor ini tidak bisa mendeteksi teknologi celah !

Seli : mengangguk. (Sabakgrib:248:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli kepada Raib yang menanyakan. misalnya **“Apakah celah ini mengingatkanmu pada sesuatu Ra?”**, **“Apakah Matahari Minor seperti klan bintang?”**, **“Apakah kita bisa mengaktifkan sensor Ra?”** dan **“Sensornya rusak Ra?”** Melalui keempat tuturan Seli kepada Raib

tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : **Kamu tidak berangkat jam biasanya Ra?**

Raib : aku naik angkot lebih awal. Sopir angkotnya resek Sel. Maksa nyuruh naik bilang aku pilih-pilih kalau naik angkot!

Seli : **Sopir angkot yang cerewet itu?**

Raib : mengangguk. Menoleh ke meja paling belakang

Seli : Kamu rindu ya Ra?

Raib : heh.

Seli : kalau rindu sama Ali ngomong aja Ra.

Raib : ga usah di bahas Sel. Kekantin yuk. Aku lapar. Tadi mama tidak sempat bikin sarapan!

Seli : wah kebetulan. Tadi aku juga enggak sarapan!

Raib : **Bukannya mamamu pandai memasak Sel?**

Seli : iya masalahnya gak sempet masak hari ini! (Sabakgrib:17:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan yaitu ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli kepada Raib yang menanyakan. misalnya “ **Kamu tidak berangkat jam biasanya Ra?**”, “**Sopir angkot yang cerewet itu?**”, “**Kamu rindu ya Ra?**”, dan “**Bukannya mamamu pandai memasak Sel?**”. melalui keempat tuturan Seli kepada Raib yang bertanya tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : coba kamu Tanya ke Siputi apakah dia mau tambah ikannya.

Raib : belum sempat Raib bertanya Siputi lebih dulu mengeong!

Seli : **Dia bilang apa?**

Raib : iya katanya, aku mau tambah ikannya.

Seli : **Hey put kamu bisa mengerti kalimatku? Aku menoleh ke Raib**

Raib : tertawa

Seli : kucing ini jelas special bukan kucing klan bumi. Apa dulu kata Ali alat detektor miliknya bilang Siputi memiliki kekuatan besar dan sekarang Raib bisa berbicara dengan kucing ini, mungkin

kode genetik milik Raib yang bisa bicara dengan hewan mulai aktif. Put ada berapa ekor tikus dirumah Raib? Sambil tertawa.

Siputi : mengeong

Seli : **Dia bilang apa Ra?**

Raib : tidak lucu Seli ! Raib yang menjelaskan (Sabakgrib:137:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan yang di ucapkan Seli kepada Raib yang menanyakan. misalnya “**Dia bilang apa?**“, “**Hey put kamu bisa mengerti kalimatku?**”, dan “**Dia bilang apa Ra?**” Melalui ketiga tuturan Seli kepada Raib yang bertanya tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : **Kenapa kita bermimpi buruk ma?**

Mama : banyak penyebabnya kurang tidur, stress, sedang sakit, terlalu banyak makan sebelum tidur atau gangguan tidurlainnya.

Seli : **Apakah lazim jika seseorang bermimpi tentang hal yang sama berkali-kali ma?**

Mama :sebenarnya 45 persen lebih orang-orang telah lupa dengan mimpinya saat dia terbangun sedikit sekali yang bisa mengingatnya, dan lebih sedikit lagi yang mengalami mimpi serupa berkali-kali!

Seli : Seli terdiam. **Apakah lazim jika seseorang bermimpi tentang hal yang sama berkali-kali ma?**

Mama :iya, hampir semua orang pernah mengalaminya tapi jika itu terjadi berkali-kali mimpi yang sama itu jarang sekali terjadi ada apa Sel. **Kamu mimpi buruk?**

Seli : menggelengkan kepala. (Sabakgrib:42:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli dan mama yang saling menanyakan. misalnya “**Kenapa kita bermimpi buruk Ma?**”, “**Apakah lazim jika seseorang bermimpi tentang hal yang sama berkali-kali ma?**”, “**Apakah lazim jika**

**seseorang bermimpi tentang hal yang sama berkali-kali ma? “ dan “Kamu mimpi buruk?”.** Melalui ketiga tuturan Seli dan mama yang saling bertanya tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- Raib : disini saja Sel  
Seli : ada yang hendak aku bicarakan pagi ini?  
Raib : **Ada apa sih?**  
Seli : aku ber mimpi buruk  
Raib : **Mimpi buruk?** Hanya itu  
Seli : iya. Dan aku bermimpi hal yang sama berkali-kali aku tau itu mimpi, tapi tidak bisa bangun sudah enam kali terakhir tadi malam. Aku awalnya berpikir itu hanya mimpi buruk biasa Ra Besok-besok hilang dengan sendirinya.  
Raib : mimpi-mimpi itu pasti ada maksudnya, ruangan gelap. Peti mati. orang tanpa wajah. Sarung tangan matahari. Bagaimana dengan kekuatanmu Sel.  
Seli : sudah berangsur pulih. Aku tidak pernah cemas soal itu tidak mungkin sampai terbawah mimpi. Master B bilang kekuatanku akan kembali dengan sendirinya setelah menggunakan teknik masa depan. (Sabakgrib:84:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli dan Raib yang saling bertanya. misalnya “**Ada apa sih?**” dan “**Mimpi buruk?**” Melalui kedua tuturan Seli dan Raib yang saling bertanya tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- Raib : ini sepertinya tidak masuk akal Sel.  
**Bagaimana mungkin Ily masih hidup?** Bukankah jasad Ily tetap ada di makamnya di dalam peti perak itu bukan  
Seli : mengangguk Vey dan Ilo yang sangat berharap ada keajaiban menerima kabar penyelidikan itu. Aku yakin sekali pasti ada penjelasan Ra mimpi-mimpi itu 7 kali hingga aku akhirnya melihat langsung peti perak itu, sensor itu, kamera atau teknologi yang mengawasi lokasi pisik makam itu

Raib : jika Ily masih hidup kita bisa membayangkan kondisinya Sel. Berada didalam peti sempit, terjebak disana tidak bisa bergerak, gelap.

Seli : terdiam. (sabakgrib:112:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli kepada Raib misalnya “**Bagaimana mungkin Ily masih hidup?**” Melalui tuturan Seli kepada Raib yang bertanya tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : **Apakah kita bisa mengaktifkan sensor Ra?**

Raib : mengangguk

Seli : menantap layar. Berharap akan memudahkan kami jika sensor Kapsul perak bisa menunjukkan peta celah ini sejenak, peta itu terbentuk namun aku ragu Ra apakah berhasil atau tidak. Gawat Ra

Raib : ada apa Sel. **Sensornya rusak?**

Seli : sepertinya kita hanya bisa membuat peta rute yang telah dilewati. sensor ini tidak bisa mendeteksi teknologi celah ini.

Raib : jangan-jangan celah ini tidak berujung Sel?

Seli : aku tidak tau Ra!

Raib : terdiam. (Sabakgrib:249:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan yaitu ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli dan Raib misalnya “**apakah kita bisa mengaktifkan sensor Ra?**” dan “**Sensornya rusak?**” Melalui kedua tuturan Seli dan Raib yang saling bertanya tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Cwas : ribuan tahun lalu aku melakukan itu, terus berusaha mencari solusi hingga lima tahun yang lalu terjadi sesuatu, aku mengira situasi sudah sangat buruk. Lima tahun lalu ada yang berhasil memetik bunga matahari hitam di jantung hutan ini.

Seli : **Bunga apa ibu Cwas?** Bunga matahari hitam!

Cwas : iya bunga itu tumbuh mekar perhitunganku benar-benar meleset. Perubahan miselium ternyata membuat algoritma pengetahuan itu terus terkumpul disatu titik dan berubah menjadi bunga matahari hitam. Itu kebalikan dari bunga matahari pertama mekar bunga yang satu ini menyimpan semua kegelapan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk kegelapan teknik bertarung dunia paralel.

Seli : **Eh apakah itu Ily?**

Raib : menggeleng

Cwas : aku tidak tahu siapa yang berhasil memetikny

Seli : astaga, itu sungguh menakutkan ibu Cwas.

Cwas : iya itu sangat menakutkan saat ada orang yang bisa mengendalikan tumbuhan ini maka dia bisa menjadi penguasa tunggal klan matahari minor. lima tahun terakhir kegelapan mulai muncul dimana-mana. (Sabakgrib:325:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli kepada Raib dan Cwas misalnya "**Bunga apa ibu Cwas?**" dan "**Eh apakah itu Ily?**" Melalui kedua tuturan Seli kepada Raib dan Cwas yang bertanya tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Raib : **Apa rencana besar si pemetik bunga matahari hitam ibu Cwas ?**

Cwas : menurut dugaan ku dia hendak menguasai dunia paralelmdengan menggunakan hutan gelap sebagai senjata mematikan bayangkan jika dia memiliki pasukan untuk mengirim miselium hutan ke setiap klan Hutan gelap itu akan tumbuh dimana-mana dank arena dia satu-satunya yang bisa mengendalikannya, dia akan menjadi penguasa tunggal dunia paralel. Mengendalikannya dari jarak jauh dan aku menduga mungkin itulah gunanya tubuh sahabat kalian dan akan dijadikan panglima perang oleh sipemetik bunga matahari hitam. Karena sekuat apa pun sipemtik sekarang dia punya masalah

sendiri, dia tidak bisa muncul disiang hari dan tidak bisa mengendalikan klan matahari minor karena pusat miselium hitam ada disini, tubuhnya harus menyatu dengan miselium inti hutan. Tapi sahabat kalian dengan peristiwa unik itu bisa menyerap kekuatan gelap bunga matahari hitam tanpa harus terkunci disini. Dia bisa muncul disiang hari, dan bisa menggunakan portal menuju klan lain. Itu mungkin masih butuh proses, tapi itu tidak akan lama lagi.

Seli : ini ternyata lebih menakutkan dibanding perkiraan kami!

Cwas : aku berusaha mencegah itu terjadi, maka aku mengirim pesan lewat mimpi. Itu juga teknologi, jaringan otak saat tidur bisa menerima frekuensi tertentu yang dikirim antar klan.

Seli : akhirnya aku tahu siapa yang mengirimkan mimpi-mimpi itu. Akhirnya aku tahu apa yang terjadi pada Ily. Dan aku juga tahu sekarang, Ily ada didalam hutan gelap itu, berubah menjadi yang mungkin tidak kami kenali lagi! (Sabakgrib:329:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan, karena ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli kepada Cwas yang menanyakan. misalnya "**Apa rencana besar si pemetik bunga matahari hitam ibu Cwas ?**". Melalui tuturan Seli kepada Cwas yang bertanya tersebut dapat diartikan tindak tutur direktif pertanyaan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : **Bagaimana jika Ily masih hidup dan ternyata dia jadi jahat?**

Raib : menatapku. Kamu terlalu sering menonton drama korea Sel. Tapi mungkin saja itu terjadi bukan.

Seli : aku tidak tahu Ra. Aku menantap penunjuk waktu akhirnya pukul dua dini hari kami segera memasang ransel dipunggung

Raib : **Kita menggunakan sensor kapsul peraknya tidak Sel?**

Seli : tidak usah Ra. Tidak terlalu jauh

Raib : terus menuju makam Ily berpindah dari satu titik ke titik lain dengan cepat.

Melintasi sungai-sungai, lampu-lampu hias. Muali tiba di salah satu gunung batu paling dekat dengan resor. Melewati jalan setapak yang ada di lereng, melewati gerbang pemakaman yang terlihat menjulang. Tapi itu bukan gunung tujuan kami. Siputi juga dengan gesit mengikuti. Lima menit dalam senyap, kami akhirnya tiba di gunung itu. Mendarat seratus meter dari gerbang pemakaman gunung itu. Berbeda dengan gerbang gunung lain, di sana ada pos penjagaan. Tidak kurang ada satu peleton pasukan bayangan dengsn tongkat perak di punggung

Seli : **Bagaimana kita melewati mereka?**

Raib : gunakan teknik menghilangkan Sel.

Seli : bagaimana jika mereka punya detector teknik itu. Aku teringat penjara di klan bintang

Raib : sepertinya tidak Sel. Ini hanya pemakaman, tidak ada ancaman serius di sini. Paling hanya peziarah yang nekat menerobos masuk untuk melihat makam orang-orang terkenal.

Seli : mengangguk.

Raib : memegang lagi lenganku. Konsentrasi. splash! tubuh kami menghilang. Itu teknik menghilang tingkat tinggi milik Raib. (Sabakgrib:155:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan yaitu ditandai dengan tuturan pertanyaan yang di ucapkan Seli dan Raib misalnya "**Bagaimana jika Ily masih hidup dan ternyata dia jadi jahat?, "Kita menggunakan sensor kapsul peraknya tidak Sel?"**" dan "**Bagaimana kita melewati mereka?"**". Melalui ketiga tuturan Seli dan Raib yang saling bertanya tersebut dapat diartikan tindak tutur direktif pertanyaan.

### 3. Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah perkatan yang dimaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. tindak tutur direktif perintah, terdapat pada kutipan sebagai berikut dalam novel "Matahari Minor" karya Tere Liye ditunjukkan pada tokoh Seli dan Raib. Dipercahkan sebagai berikut:

Seli : **Gunakan sensor Ra!**

Raib : segera menekan tombol. Mencoba mengaktifkan sensor Ily. Layar Ily

terlihat berkedip-kedip mendesing berusaha memproses data tetap tidak berfungsi boleh jadi teknologi di klan ini tidak berkerja dengan sensor kapsul perak Sel !

Seli : **Kita maju Ra !**

Raib : memangnya kamu pernah ke klan ini ?

Siputi : tidak pernah !

Raib : itu berarti Siputi tidak bisa membantu banyak ! (Sabakgrib:281:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah, karena ditandai dengan tuturan perintah yang di ucapkan Seli kepada Raib yang menyuruh Raib. misalnya "**Gunakan sensor Ra!**" dan "**Kita maju Ra!**". Melalui kedua tuturan Seli kepada Raib yang menyuruh Raib tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif perintah.

Selanjutnya tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

Seli : **Segera terbangkan Ily Ra!**

Raib : menelan ludah melihat kepalaku yang seolah terpotong-bagian tubuhku ada disisi lain. Tapi dia segera mengerti . mengangguk. Bergegas turun.

Seli : monyet-monyet bersayap terus berisik bersahutan menyaksikan apa yang terjadi. Tapi mereka tidak melakukan apa pun, hanya menonton !

Raib : berlari mendekati kapsul peraknya

Siputi : dimana Seli ?

Raib : Seli ada di sisi hutan satunya dia telah menemukan portal .

Sel : kita berhasil Ra kita menemukan portal matahari minor.

Raib : mengangguk. (Sabakgrib:272:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah, karena ditandai dengan tuturan perintah yang di ucapkan Seli kepada Raib yang menyuruh Raib. misalnya "**Segera terbangkan Ily Ra!**". Melalui tuturan Seli yang menyuruh Raib tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif perintah.

Selanjutnya tindak tutur direktif perintah juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : **Kembali kerombongan yang tertinggal di belakang Ra!**

Raib : mengangguk. Menarik tuas kemudi. Ily melenting cepat kembali ke belakang ke rombongan yang tertinggal dua kilometer. Terus berjalan kaki.

Seli : wussss! Ily meluncur cepat mendekati rombongan. Mematikan mode menghilang. Muncul disana. Raib menekan tombol membuka pintu.

Raib : **Pegang kemudi Sel !**

Seli : aku lompat mengisi posisi kursi kemudi. Hutan misterius di belakang terus menjalar empat penduduk berhasil dinaikkan, tapi waktu semakin sempit penduduk yang menggendong adiknya terprosook ke dalam pasir yang semakin bergetar hebat hanya soal waktu batang-batang tajam itu muncul menelan mereka.

Raib : **Segera pergi dari sini Sel !**  
(Sabakgrib:290:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah, karena ditandai dengan tuturan perintah yang di ucapkan Seli dan Raib yang saling menyuruh satu sama lain. misalnya **"Kembali kerombongan yang tertinggal di belakang Ra!", "Pegang kemudi Sel!"** dan **"Segera pergi dari sini Sel !"** Melalui tuturan Seli dan Raib yang saling menyuruh tersebut dapat diartikan tindak tutur direktif perintah

Selanjutnya tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

Seli : **Kita harus kembali ke kapsul perak Ily, Ra!**

Raib : iya. Tapi bagaimana caranya?

Seli : benar juga jarak kita dengan kapsul perak Ily sekitar lima belas meter. Tidak ada celah tersisa yang tidak diisi oleh monyet bersayap. Kapsul bahkan tidak terlihat, monyet-monyet ini hinggap di sana, memukulinya, tertarik, ingin tahu apa yang ada di dalamnya, bagaimana kita bisa kesana dan membuka pintu kapsul Ily? Monyet-monyet ini akan berebut masuk lebih dulu.  
(Sabakgrib:260:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah, karena ditandai dengan tuturan perintah yang di ucapkan Seli kepada Raib. **" Kita harus kembali ke kapsul perak Ily, Ra!.** Melalui tuturan Seli yang menyuruh Raib agar kembali ke kapsul perak Ily diatas. dapat dikatakan tindak tutur direktif perintah

Selanjutnya tindak tutur direktif pertanyaan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Raib : **Segera pergi dari sini, Sel!**

Seli : baikla Ra

Raib : apakah hutan gelap itu masih mengejar?

Seli : aku tidak tau Ra. hutan itu berhenti tumbuh persis dua kilometer dari kota. Membuat pemandangan sangat kontras. Sebagian gurun pasir telah diselimuti hutan lebat ujung ke ujung. Sebagian lagi di sisi lainnya masih hamparan pasir luas.  
(Sabakgrib:292:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah, karena ditandai dengan tuturan perintah yang di ucapkan Raib kepada Seli misalnya **"Segera pergi dari sini, Sel!"** Melalui tuturan Raib yang menyuruh Seli agar segera pergi diatas dapat dikatakan tindak tutur direktif perintah.

#### 4. Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. tindak tutur direktif larangan, terdapat pada kutipan sebagai berikut dalam novel "Matahari Minor" karya Tere Liye ditunjukkan pada tokoh mama dan Seli. Dipercakapan sebagai berikut:

Mama: Sel kamu mau kemana lagi ?

Seli : mau pertualang lagi Ma sama Raib !

Mama: Sel mama boleh ikut gak? Sambil menatap Seli dengan tertawa!

Seli : **Pokonya mama enggak boleh berpetualang juga karena disana berbahaya.**

Mama: iya Mama, Cuma nanya kok Sel !

Seli : oh iya Ma ! (Sabakgrib:121:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan, karena ditandai dengan tuturan larangan yang di ucapkan Seli kepada Mamanya misalnya **"Pokonya mama enggak boleh berpetualang juga karena disana berbahaya".** Melalui tuturan yang di tuturkan Seli yang melarang mamanya ikut berpetualang tersebut. dapat dikatakan tindak tutur direktif larangan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif larangan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Raib : masih seberapa jauh para pematat?

Cwas : **Kalian jangan keluar harus tetap didalam kubah ini. Tumbuhan dan hewan tidak akan menyerang kita!**

Seli : baiklah ibu Cwas.

Raib : mengangguk. (Sabakgrib:315:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan, karena ditandai dengan tuturan yang diucapkan Seli kepada Mamanya misalnya " **Kalian jangan keluar harus tetap didalam kubah ini.** Tumbuhan dan hewan tidak akan menyerang kita! ". Melalui tuturan yang di tuturkan Cwas yang melarang Seli dan Raib keluar tersebut . dapat diartikan tindak tutur direktif larangan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif larangan juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : apakah kita bisa membantu mereka Ra?

Raib : aku tidak tahu sel

Siputi : **Jangan lakukan itu. Itu berbahaya kita tidak bisa menolong orang asing di klan ini.**

Raib : tapi kasihan melihat mereka put?

Siputi : kita tidak tau apa yang sedang terjadi Seli, Raib kita tidak bisa begitu saja percaya kepada mereka! (Sabakgrib::310:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan, karena ditandai dengan tuturan yang diucapkan Siputi kepada Seli dan Raib misalnya "**Jangan lakukan itu. Itu berbahaya kita tidak bisa menolong orang asing di klan ini**". Melalui tuturan siputi yang melarang Seli dan Raib tersebut. dapat dikatakan tindak tutur direktif larangan.

##### 5. Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin

Tindak tutur direktif pemberian izin mengabulkan permintaan izin atau melonggarkan pembatasan yang sebelumnya dibuat terhadap tindakan tertentu. tindak tutur direktif pemberian izin, terdapat pada kutipan sebagai

berikut dalam novel "Matahari Minor" karya Tere Liye ditunjukan pada tokoh mama dan Raib. Dipercakapan sebagai berikut:

Mama: hei, kapan kamu pulang Ra? Mama tidak melihat kamu masuk?

Seli : eh, kami masuk lewat jendela tante!

Tante : bagaimana ulangan kalian lancar?

Seli : lancar tante!

Tante : kalian seperti terburu-buru. Ada apa?

Raib : Raib tau ini mendadak sekali Ma, tapi Raib hendak meminta izin kami harus pergi ke dunia paralel. Ada sesuatu yang harus diselesaikan mungkin beberapa hari mungkin satu dua minggu semoga selesai sebelum semester baru dimulai.

Mama: terdiam sejenak. Bukankah Ali sudah bertemu orang tuanya Ra

Raib : iya, tapi ini masalah yang berbeda, salah satu teman baik kami Ily dari klan bulan , kami harus membantunya.

Mama: terdiam lagi

Raib : Raib janji semua akan baik-baik saja, Raib juga akan pulang kerumah sama seperti sebelum-belumnya, karena ini adalah tempat Raib pulang!

Mama: iya Ra. Mama selalu percaya kepada mu .

Raib : apakah Mama mengizinkannya!

Mama: **Iya Ra mama mengizinkanmu pergi.** (Sabakgrib:125:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pemberian izin, karena ditandai dengan tuturan permintaan izin Raib kepada mamanya. Misalnya "**Iya Ra mama mengizinkanmu pergi** ". Melalui tuturan yang di tuturkan mama tersebut. dapat dikatakan tindak tutur direktif pemberian izin.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pemberian izin juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Raib : selamat siang tante?

Tante : siang Ra. Jika kalian datang membawa kapsul tidak terlihat berpakaian hutam seperti kalian akan berpetualang lagi?

Seli : iya Ma, ada yang harus kami lakukan di dunia paralel.

Mama: mengangguk. Tidak bersama Master B?

Seli : tidak Ma hanya kami berdua boleh Ma?

Mama: **Iya Mama mengizinkanmu pergi Sel**

Tante : kali ini kalian kemana Ra?

Raib : klan bulan tante

Tante : oh kalian akan berapa lama disana?

Raib : semoga tidak lama tante satu-dua minggu

Seli : kami berangkat a

Mama: hati-hati dijalan Seli, Raib

Seli : iya Ma

Raib : iya tante. (Sabakgrib:128:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif

pemberian izin, karena ditandai dengan tuturan pemberian izin yang di ucapkan Mama kepada Seli misalnya “ **Iya mama mengizinkanmu pergi Sel** “. Melalui tuturan mama yang mengizinkan Seli berpetualang kembali ke dunia paralel tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pemberian izin.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pemberian izin juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seli : aku hendak meminta izin kepadamu jika aku harus bicara secara langsung denganmu bibi

Bibi : **Aku mengizinkanmu bicara**. Aku tau siapa kalian!

Seli : bibi . master B lah yang menyuruh datang kesini aku dating dengan sungguh untuk minta bantuan bibi!

Bibi : aku sudah menolaknya nona muda haru berapa kali?

Seli : salah satu teman kami Ily jasadnya hilang dari peti matinya bibi, master B bilang kemungkinan besar tubuh Ily diambil oleh seseorang dengan teknik portal lidah api. Dan dibawah ke klan matahari minor, kami sungguh minta bantuan apakah bibi berkenan memberitahu portal menuju klan itu?

Bibi : Matahari Minor? Master B bilang begitu!

Seli : iya bibi, teman kami Ily memegang bunga matahari pertama mekar saat petir biru milik ketua konsil lama menghantamnya, kami mengira dia telah meninggal. Tapi suaraku tersendat sejenak, matakku terasa panas tapi aku bermimpi berkali-kali melihat peti matinya, mimpi-mimpi itu seolah-olah hendak memberitahu bahwa Ily masih hidup, dia meminta bantuan kami, Ily minta tolong, aku minta tolong bibi kami harus mencari Ily pergi ke matahari minor!

Bibi : kalian mencari ditempat penderitaan itu nona muda, kalian itu dikutuk! (Sabakgrib:224:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif pemberian izin, karena ditandai dengan tuturan yang di ucapkan Bibi kepada Seli misalnya “**Aku mengizinkanmu bicara**”. Melalui tuturan yang di tuturkan Bibi yang mengizinkan seli bicara tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif pemberian izin.

## 6. Tindak Tutur Direktif Nasehat

Tindak tutur direktif nasehat tidak ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. tindak tutur direktif nasehat, terdapat pada kutipan sebagai berikut dalam novel “Matahari Minor” karya Tere Liye ditunjukkan pada tokoh Siputi, Seli dan Raib. Dipercakapan sebagai berikut:

Seli : apakah kita bisa membantu mereka Ra?

Siputi : Jangan lakukan. Itu bisa berbahaya! Siputi memotong

Raib : aku tahu tapi kasihan melihat rombongan yang tertinggal. Lima kendaraan lain telah jauh didepan mseratus meter sementara mereka terseok-seok berjalan di halaman pasir. Salah satunya mengendong anak kecil di punggungnya.

Siputi : Kita tidak tahu apa yang sedang terjadi, Seli. Raib. Kita tidak bisa sembarangan menolong orang lain di klan asing.

Raib : aduh put lihat mereka susah payah berjalan di pasir dua diantaranya masih anak-anak apa sih bahayanya menolong mereka? (Sabakgrib:300:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif nasehat, karena ditandai dengan tuturan nasehat yang di ucapkan Siputi misalnya “**Jangan lakukan. Itu bisa berbahaya!**” dan “**Kita tidak tahu apa yang sedang terjadi, seli. Raib. Kita tidak bisa sembarangan menolong orang lain di klan asing**“ . Melalui tuturan Siputi yang menasehati Seli dan Raib tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif nasehat.

Selanjutnya, tindak tutur direktif nasehat juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Cwaz : kalian baik-baik saja? Perempuan tua itu bertanya.

Seli : mengangguk. Napasku tersenggal. Menyeka peluh didahi

Raib : bergegas meraih si puti yang terletak di pasir. Kucing itu pingsan. Raib memeriksanya. Ternyata kucing itu baik-baik saja. Fisiknya sangat kuat

Cwaz : perempuan tua itu menghela napas perlahan, masih menatap kami !

Seli : terimakasih bu aku bicara. Kami minta maaf tidak mendengarkan nasehat ibu soal berhati-hati kemarin malam

Cwaz : **Tidak usah dibahas lagi nak. Siapapun bisa melakukan kesalahan!**  
(Sabakgrib:313:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif nasehat, karena ditandai dengan tuturan nasehat yang diucapkan Cwaz kepada Seli misalnya **“Tidak usah dibahas lagi nak. Siapapun bisa melakukan kesalahan!”**. Melalui tuturan yang tuturkan Cwaz menasehati Seli tersebut dapat dikatakan tindak tutur direktif nasehat.

Selanjutnya, tindak tutur direktif nasehat juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Raib : apa yang terjadi jika mereka tertinggal di belakang dan hutan menelan mereka?

Cwaz : sebagian besar tewas. Terpotong oleh daun-daun tajam, ditembus batang-batang atau dililit belalai dan akar-akar mematikan. Atau diterkam hewan-hewan buas yang bermunculan setelah hutan itu terbentuk. Tapi bukan itu masalah paling serius.

Raib : menantap perempuan tua itu. Masih ada yang lebih menakutkan!

Cwaz : “serbuk”. Perempuan tua itu berkata pelan, buah-buah di hutan itu, saat matang, meletus di udara. Akan mengeleluarkan serbuk menyebar keseluruhan hutan, serbuk itu berbahaya. Sepertinya malam semakin tinggi kalian harus segera istirahat, perempuan tua itu tersenyum, **berhati-hatilah dengan sekitar kalian!** Termasuk kepada para pengunjung.

Raib : mereka berbahaya?

Cwaz : “semua hal di klan ini berbahaya nak”  
(Sabakgrib:299:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif nasehat, karena ditandai dengan tuturan nasehat yang diucapkan Cwaz kepada Raib dan Seli misalnya **“berhati-hatilah dengan sekitar kalian”**. Melalui tuturan yang di tuturkan Cwaz menasehati Raib dan Seli untuk berhati hati tersebut. dapat dikatakan tindak tutur direktif nasehat.

Selanjutnya, tindak tutur direktif nasehat juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Cwaz : **kalian bisa tidur sekarang besok pagi-pagi saat matahari terbit kita akan membutuhkan semua tenaga untuk melanjutkan perjalanan. Kita**

**akan mencari petunjuk mengenai sahabat kalian.**

Seli& Raib: mengangguk

Seli : tapi kami jelas tidak bisa tidur dengan muda bukan semata-mata karena masih sedih memikirkan kapsul perak kami yang dicuri atau memikirkan penjelasan dari Cwaz

Raib : Sel kamu belum tidur?

Seli : belum Ra

Raib : sebaiknya kita coba dulu Sel siapa tau bisa tertidur !

Seli : mengangguk (Sabakgrib:305:2022)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif nasehat, karena ditandai dengan tuturan nasehat yang diucapkan Cwaz kepada Raib dan Seli misalnya **“ kalian bisa tidur sekarang besok pagi-pagi saat matahari terbit kita akan membutuhkan semua tenaga untuk melanjutkan perjalanan. Kita akan mencari petunjuk mengenai sahabat kalian.”** Melalui tuturan yang di tuturkan Cwaz menasehati Raib dan Seli agar segera tidur tersebut. dapat dikatakan tindak tutur direktif nasehat.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, peneliti memaparkan temuan data-data mengenai tindak tutur direktif dalam novel “Matahari Minor” karya Tere Liye yaitu (1) permintaan, (2) pertanyaan, (3) perintah, (4) larangan, (5) pemberian izin, (6) nasehat. Menurut Serale (dikutip Rohmadi, 2017:34), membagi tindak tutur direktif menjadi 6 jenis Tindak tutur direktif permintaan yaitu sebagai berikut. Tindak tutur permintaan merupakan Tindak tutur yang mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan atau mengikuti sesuatu, misalnya permintaan Seli: “Ra. Ayo kita berpetualang kembali ke dunia paralel? Jawaban sipendengar, Raib: “sekarang ra?”. Tuturan tersebut mengandung permintaan agar mitra tutur mengikuti sipenutur. Tindak tutur pertanyaan merupakan Tindak tutur yang mengekspresikan kemauan sipenutur supaya mitra tutur memberikan sebuah jawaban atau informasi yang dibutuhkan sipenutur, misalnya Seli: “Ra. Kamu pernah bermimpi hal yang sama berkali kali tidak?”. Jawaban sipendengar Raib: “tidak pernah Sel”. Tuturan tersebut mengandung pertanyaan agar mitra tutur memberikan informasi yang diinginkan sipenutur. Tindak tutur perintah merupakan

Tindak tutur yang mengungkapkan perkataan agar mitra tutur melakukan sesuatu, misalnya Seli: “gunakan sensor Ra!”. Jawaban sipendengar Raib: “segera menekan tombol sensor”. Tuturan tersebut mengandung perintah agar mitra tutur melakukan keinginan sipenutur. Tindak tutur direktif larangan merupakan tindak tutur yang mengekspresikan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu, misalnya Seli: “pokoknya mama enggak boleh berpetualang juga karena disana berbahaya”. Jawaban sipendengar Mama: “iya, mama Cuma nanya kok Sel”. Tuturan tersebut mengandung larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang dilarang sipenutur. Tindak tutur direktif pemberian izin merupakan tindak tutur yang mengabulkan atau melonggarkan pembatasan, misalnya mama: “Iya Ra mama mengizinkanmu” tuturan tersebut mengandung pemberian izin karena mengabulkan keinginan si peminta izin. Tindak tutur direktif nasehat merupakan tindak tutur yang mengekspresikan tindakan penutur yang mengucapkan hal hal positif agar dilakukan oleh mitra tutur, misalnya Siputi: “jangan lakukan. Itu berbahaya!” tuturan tersebut mengandung nasehat karena supaya mitra tutur tidak melakukan hal yang berbahaya. Berdasarkan hasil analisis Tindak tutur direktif yang ditemukan dalam dialog percakapan dalam novel “Matahari Minor” Karya Tere Liye adalah sebanyak terdapat 39 tuturan, tindak tutur direktif permintaan 3 tuturan, tindak tutur direktif pertanyaan 20 tuturan, tindak tutur direktif perintah 5 tuturan, tindak tutur direktif larangan 3 tuturan, tindak tutur direktif pemberian izin 4 tuturan, tindak tutur direktif nasehat 4 tuturan. dan jika dihitung keseluruhannya terdapat 39 Tindak tutur direktif. Ini yang ditemukan dalam tuturan percakapan para tokoh dalam novel “Matahari Minor” karya Tere Liye.

## SIMPULAN

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif dalam tuturan dialog antar tokoh dalam novel “matahari minor” karya Tere Liye, peneliti menemukan tindak tutur direktif berdasarkan bentuknya yaitu, tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif pertanyaan, tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif larangan, tindak tutur direktif pemberian izin, dan tindak tutur direktif nasehat. Tindak tutur direktif yang ditemukan peneliti dalam novel “Matahari Minor “ karya tere liye adalah

sebanyak 3 (tiga) tindak tutur direktif permintaan, 20 (dua puluh) tindak tutur direktif pertanyaan, 4 (empat) tindak tutur direktif perintah, 3 (tiga) tindak tutur direktif larangan, 4 (empat) tindak tutur direktif pemberian izin), 4 (empat) tindak tutur direktif nasehat dan jika dihitung keseluruhannya terdapat 39 (tiga puluh Sembilan) Tindak tutur direktif. Dengan jumlah yang beragam tersebut, Peneliti menemukan tindak tutur direktif yang paling banyak digunakan dalam tuturan novel “Matahari Minor” karya Tere Liye yaitu tindak tutur direktif pertanyaan ditemukan sebanyak 20 (dua puluh) tuturan, jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan tindak tutur direktif lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Anam, S., Lestari, D., & Awalludin, A. (2020). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Fonasi Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 167-181. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1065>
- Armila, T., Inawati, I., & Awalludin, A. (2021). Campur Kode dalam Acara Ini Talk Show Bulan Januari 2020. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 5(1), 19-25. <https://doi.org/10.54895/lentera.v5i1.885>
- Awalludin, A., & Anam, S. (2019). Stratifikasi sosial dalam novel Pabrik karya Putu Wijaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 15-28. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.276>
- Desy Alkatiri. 2021. *Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Ayah Karya Andera*. Jurnal bahasa dan sastra Indonesia. Vol. 7. Nomor 1. Desember 2021.
- George Yule. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hamid Hasan Lubis. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung. Angkasa Bandung.
- Huawida Tri Septiana. 2020. *Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis*. Jurnal Riset. Vol. 3. Nomor 1. Mei 2020.

- Isnaeni. Lukman. Saleh Noer Jihad. *Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Calabai Karya. Pepi Al- Bayqunie*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 10. Nomor . 1 Tahun 2022.
- Jaurina Mutiara. *Tindak Tutur Direktif Pada Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye*. Jurnal Griya Cendikia. Vol. 7. Nomor 2. Juli 2022.
- Khifdiatullutfiah. 2020. *Tindak Tutur Direktif Tokoh Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye (Kajian Pragmtik)*. Jurnal Pendidikan.
- Mahsun T. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok. Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Rohmadi. 2017. *Pragmatik Teori Dan Analisis*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Perspektif Gender dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Kajian Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 291-305. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1427>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Anggraini, T. R. (2022). "Di atas Mahligai Cinta": Kajian Sosiologi Sastra dalam Sebuah Novel Karya Sri Rokhati dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Bastrando*, 2(1), 37—44, <https://doi.org/10.54895/bastrando.v2i1.1748>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Monalisa, E. (2022). Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 165-176. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1735>
- Nurhaliza. 2020. *Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Lolong Anjing Di Bulan Karya Arafat Nur*. Jurnal bahasa dan sastra. Vol. 14. Nomor 2. Juli 2020.
- Oktaviyani Rani. 2020. *Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angina Karya Tere Liye*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol. 3. Nomor.1 Januari 2021.
- Putu Wijana. Dewa. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suryanti. 2020. *Pragmatik*. Klaten-Jawa Tengah. Lakeisha.
- Ulin Intan Saputri. 2020. *Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*. Vol. 3. Nomor. 2. Juni 2020.